

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pendekatan Tematik dengan Menggunakan Media *Biodrawing* pada Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya Subtema Tubuhku Siswa Kelas 1 Semester 1 SDN 2 Gemel Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019

Hj. Samiah

Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri 2 Gemel Kecamatan Jonggat
Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak ; Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas I semester 1 SDN 2 Gemel Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang aktivitas siswa menunjukkan peningkatan. Pada kondisi awal, rata-rata aktivitas siswa 22%. Pada siklus satu menjadi 50% dan siklus kedua mencapai angka 78%. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator yang diamati, yang meliputi keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, memberi ide dan merespons tanggapan. Secara umum aktivitas bertanya mengalami peningkatan paling tinggi yaitu dari 25% pada kondisi awal, siklus pertama 58% dan pada akhir penelitian mencapai angka 82%. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas bertanya dapat melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu karakteristik anak usia SD adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar. Keingintahuan ini akan teraktualisasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang selalu diajukan setiap kali menemukan fenomena baru. Apabila didukung oleh lingkungan, maka keberanian untuk bertanya akan berkembang dengan baik. Peningkatan aktivitas siswa kelas I ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu bahwa pendekatan tematik dengan media *biodrawing* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan SBDP pada siswa kelas I SD Negeri 2 Gemel Kecamatan Jonggat. Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan demikian Media *Biodrawing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi Pelajaran.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Pendekatan Tematik, Media *Biodrawing*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap melaksanakannya. Pada tahun ajaran

2013/2014, kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk kelas i, iv, vii, dan x. Kurikulum 2013 sendiri di SDN 2 Gemel mulai diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan ktsp 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Penerapan kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan sebutan k-13 di SDN 2 Gemel pada beberapa kelas yakni kelas 1, 3, dan kelas 5. Cakupan pelajaran yang diajarkan terdiri dari campuran beberapa pelajaran yang tersusun dalam tema-tema tertentu. Di dalam tema, terdapat subtema yang nantinya akan dipelajari oleh siswa. Dalam setiap tema, bisa mencakup dua, tiga atau empat pelajaran yang harus diajarkan bersama-sama. Pelajaran matematika, bahasa Indonesia, PKn, Agama dan SBDP merupakan

beberapa mata pelajaran yang masuk ke dalam pembelajaran tematik.

Pelajaran inti seperti matematika, bahasa Indonesia dan SBDP di sekolah dasar cenderung terlihat kurang menarik dan monoton bagi siswa. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas 1 saat membahas subtema 1 yang berjudul "Aku dan Teman Baru". Saat membahas subtema tersebut, siswa terlihat sangat pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan lebih cenderung hanya terkesan sebagai "penonton" di dalam kelas. Apabila dilihat lebih lanjut, beberapa pelajaran tersebut pada dasarnya dapat dikemas untuk mengembangkan aktivitas siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengaktifkan jika dirancang secara menyenangkan dan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Bahasa juga merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, tujuannya agar anak memiliki keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sedangkan SBDP merupakan pelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran life skill yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas dan kreatifitas siswa kelas 1SD Negeri 2 Gemel Kecamatan Jonggat masih sangat rendah. Dari 37 siswa, hanya 6 siswa (20%) yang dapat dikategorikan aktif yaitu memiliki keberanian dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, dan merespons tanggapan. Sedangkan 13 siswa (24%) dikategorikan sedang, dan 18 siswa (56%) dikategorikan kurang aktif bahkan pasif sekali. Kondisi ini tentu saja dapat menghambat proses pembelajaran yang baik dan aktif di kelas.

Berdasarkan dugaan sementara, salah satu faktor penyebab terjadinya kondisi tersebut adalah masih kurangnya guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif secara fisik maupun mental dan lebih kreatif dalam belajar dan aktivitas di kelas sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar di kelas. Siswa juga kurang mendapat kesempatan untuk menyampaikan perasaan dan gagasannya, baik berupa kalimat

langsung atau ucapan pada sesama teman dan guru, bahkan siswa belum mampu untuk menyalurkan kreatifitas melalui gambar dan keterampilan lain. Di samping itu, guru juga masih berperan sebagai satu-satunya pusat informasi. Situasi seperti inilah yang akhirnya menjadikan hanya senang bermain tanpa disertai belajar dan kurang memperhatikan guru, tidak memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, dan kelas menjadi sangat pasif terutama dalam kegiatan belajar.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, guru mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran tematik dengan media biodrawing untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dan memilih mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan SBDP. Media biodrawing (aktivitas menggambar) dipilih dengan latar belakang bahwa salah satu yang menarik bagi anak-anak adalah gambar dan berlatih menggambar. Dengan media biodrawing ini siswa ditekankan pada cara-cara kreatif dalam mengasah keterampilan otak kanan. Selain itu, dengan aktivitas menggambar, siswa juga dapat mengontruksikan pengalaman belajar yang sedang diperoleh dengan konteks yang pernah dialami sehari-hari. Menurut J. Peaget (dalam Sanjaya, 2008:124), bahwa individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan itu menjadi bermakna.

Hipotesis yang timbul pada penelitian ini adalah akan terjadi peningkatan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui pendekatan tematik dengan menggunakan media biodrawing pada pelajaran matematika, bahasa Indonesia, seni budaya dan prakarya subtema tubuhku siswa kelas 1 semester 1 SDN 2 Gemel Kecamatan Jonggat Kab. Lombok Tengah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan permasalahan yang dapat diuraikan adalah: "Apakah pendekatan tematik dengan media biodrawing dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa pada pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan SBDP subtema tubuhku siswa kelas 1 Semester 1 SD Negeri 2 Gemel Kecamatan Jonggat Kab. Lombok Tengah?"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan keaktifan siswa di kelas pada pelajaran matematika, bahasa indonesia dan SBDP pada subtema tubuhku siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemel.
2. Munculnya kreatifitas yang baru dan terarah dengan pendekatan tematik menggunakan media biodrawing pada pelajaran matematika, bahasa indonesia dan SBDP pada subtema tubuhku siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemel.
3. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemel pada subtema tubuhku.

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa :
 - a. Dapat memperbaiki hasil belajar.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami pelajaran matematika, bahasa indonesia dan SBDP.
 - c. Memunculkan kreatifitas dan bakat siswa dalam pembelajaran di kelas
2. Bagi guru:
 - a. Memperbaiki pembelajaran yang sudah dikelolanya.
 - b. Memupuk rasa percaya diri karena telah berhasil melakukan analisis terhadap hasil kinerjanya sehingga dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya.
 - c. Dapat berkembang secara profesional.
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat digunakan untuk mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik.
 - b. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.

LANDASAN TEORI

Pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan SBDP di Sekolah Dasar

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang

teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Pelajaran matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil yang dibuktikan kebenarannya, sehingga matematika itu disebut ilmu deduktif (Ruseffendi, 1989. dalam Subarinah, 2006: 1). Pada penerapannya di Sekolah dasar, pelajaran matematika dianggap menjadi pelajaran yang sulit dan menakutkan untuk dipelajari. Bahkan tidak jarang, siswa ada yang menghindari pelajaran tersebut.

Pembelajaran bahasa sekurang-kurangnya melibatkan tiga kelompok disiplin ilmu yakni linguistik, psikologi, dan paedagogi. Linguistik memberikan informasi kepada kita mengenai bahasa dan strukturnya secara umum, psikologi menguraikan bagaimana seseorang belajar sesuatu, dan pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari bahasa dan psikologi menjadi satu metode yang sesuai untuk mengajar di kelas (Subyakto, 1988:5). Ketiga disiplin ilmu tersebut menjadi acuan guru untuk mengembangkan kompetensi dasar yang ada ke dalam indikator, materi pokok, pemilihan pendekatan dan metode, merancang skenario pembelajaran, menentukan alat penilaian, dan lain-lain.

Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi, sehingga ada yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi berjalan lancar, kedua pihak harus bekerja sama dalam beberapa faktor antara lain: siapa yang diajak komunikasi, situasi, tempat, isi pembicaraan, dan media yang digunakan.

Dalam pembelajarannya, materi berbicara lebih banyak menuntut aktivitas performance atau unjuk kerja siswa berupa aktivitas menceritakan, menjelaskan, menanggapi, mendeskripsikan, menjelaskan, mengomentari, dan melaporkan (Widharyanto, 2008:6). Untuk itu guru dituntut memahami kurikulum, mengetahui karakteristik siswa, menentukan materi, memilih sumber dan alat bantu, dan strategi pembelajarannya. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam menentukan

strategi pembelajaran berbicara adalah bahwa kegiatan berfokus pada siswa, mengembangkan keterampilan proses, merangsang siswa untuk belajar, mengembangkan penampilan kreativitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan perannya yang tak mampu diimbangi oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas (AQ), kreativitas (CQ), spiritual dan moral (SQ).

Bidang seni rupa, musik, tari, dan desain memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni dan prakarya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan

tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru dalam hal ini membantu mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh sehingga pembelajaran menjadi kegiatan yang efektif (Yamin, 2007:75). Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan cara-cara belajar mandiri, sampai ikut berperan dalam kegiatan menilai.

Pendidikan perlu mengarahkan keaktifan yang dimiliki siswa agar tidak terjadi penyimpangan yang berakibat terganggunya perkembangan siswa. Salah satu yang bertugas membantu berkembangnya aktivitas siswa adalah guru. Perilaku guru yang pasif, lesu, dan sukar dikontrol mengakibatkan proses pembelajaran tidak banyak melibatkan siswa dan tidak terdapat interaksi, karena waktu tersita dengan penyajian materi yang serius (Yamin, 2007:76).

Beberapa ahli mengklasifikasikan jenis-jenis aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dierich (dalam Yamin, 2007:84) berpendapat bahwa jenis aktivitas siswa meliputi kegiatan-kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Menurut Whipple aktivitas siswa meliputi bekerja dengan alat-alat visual, ekskursi dan trip (berkunjung, mengundang nara sumber, menyaksikan demonstrasi), mempelajari masalah-masalah, mengapresiasi literatur, ilustrasi dan konstruksi, bekerja menyajikan informasi, serta cek dan tes.

Raularson (dalam Mudyahardjo, 1996:92) berpendapat bahwa setiap kegiatan belajar mengajar akan efektif bila terjadi rangsang terhadap materi yang akan dipelajari, aktif menanggapi atau merespons

situasi, ada kegiatan tanya jawab, dan latihan melakukan respon yang tepat. Semakin tinggi aktivitas siswa dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap pola interaksi yang terjadi.

Pendekatan Tematik merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (BNSP:2007). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang meniadakan jarak pembatas antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran terpadu model tematik, tema digunakan sebagai payung atau sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran.

Dengan pendekatan pembelajaran terpadu model tematik, beberapa mata pelajaran dapat dipadukan sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak didik. Maksud dari bermakna pada pembelajaran terpadu model tematik adalah anak memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh siswa melalui kesempatan menjelajahi apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa otentik.

Kata media berasal dari bahasa latin bentuk jamak dari medium yang berarti perantara yang dipakai untuk menunjukan alat komunikasi. Secara harfiah media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gagne dan Reiser (dalam Mulyani 1983:3) media sebagai alat-alat fisik dimana pesan-pesan intruksional dikomunikasikan. Jadi seorang instruktur, buku cetak pertunjukan film atau tape recorder dan peralatan fisik yang mengkomunikasikan pesan intruksional dianggap sebagai media. Menurut Rumpuruk (dalam Mulyani, 2001:6) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat, baik berupa hardware maupun software yang dipergunakan sebagai media komunikasi yang

tujuannya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Dari dua definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bagan intruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan atau menyampaikan pesan, sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kepada peserta didik sehingga peserta didik itu dapat menangkap, memahami dan memiliki pesan-pesan dan makna yang disampaikan itu.

Menurut Rowntrie (dalam Mulyani, 2001:168) fungsi media pengajaran adalah: 1) Engange the Student's motivation (membangkitkan motivasi belajar), 2) Recall earlier learning (mengulang apa yang telah dipelajari), 3) Provide new learning stimuli (menyediakan stimulus belajar), 4) Activate the student's response (mengaktifkan peserta didik), 5) Give Speedy feedback (memberikan balikan dengan tepat), 6) Encourage appropriate practice (mengalahkan latihan yang serasi).

Dari berbagai macam media, peneliti menggunakan salah satu jenis media visual yaitu gambar. Gambar memiliki beberapa kelebihan, antara lain : mudah didapat, murah, efektif mengatasi ruang dan waktu, memberi pengalaman yang lebih konkrit pada anak, dan menarik.

Sesuai dengan rumusan masalah, hipotesis dari penelitian ini adalah pendekatan tematik dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan SBPD siswa kelas I Semester 1 SDN 2 Gemel tahun ajaran 2018-2019.

Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, di setiap siklusnya dengan indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Indikator kinerja

No	Indikator	Data Awal	Target
1.	Bertanya	20 %	80 % (16 dari 20)
2.	Menjawab Pertanyaan	20 %	80 % (16 dari 20)
3.	Memberi ide	20%	70 % (14 dari 20)
4.	Merespon Tanggapan	20 %	70 % (14 dari 20)

Kegiatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semangat kompetisi secara sehat untuk memperoleh penghargaan, bekerja sama, dan solidaritas (Widharyanto, 2008:8). Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan semangat kompetisi yang sehat dan mampu meningkatkan aktivitas siswa adalah pendekatan tematik.

Pendekatan pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Salah satu media yang tepat dalam pendekatan ini adalah media gambar. Media gambar merupakan salah satu media yang tidak asing bagi siswa. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa pendekatan tematik dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan SBDP siswa kelas I Semester 1 SD Negeri 2 Gemel Tahun Ajaran 2018-2019.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas I Semester 1 SD Negeri 2 Gemel, yang berjumlah 37 siswa terdiri dari 13 perempuan dan 24 laki-laki. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Gemel Kecamatan Jonggat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019,

tepatnya bulan Juli s/d September 2018, tepatnya 16 Juli-10 September .

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan (3 x 35 menit). Proses penelitian ini masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Rencana Tindakan (planning), (2) Pelaksanaan (acting), (3) Pengamatan (observing), dan (4) Analisis dan Refleksi (reflecting).

Secara rinci instrumen yang berupa rubrik pengamatan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Rubrik Pengamatan Aktivitas Siswa

Aspek	Skor	Deskripsi	Skor Maks.
Bertanya	1	jumlah pertanyaan antara 1-2 kali	3
	2	jumlah pertanyaan 3-4 kali	
	3	pertanyaan lebih dari 4 kali	
Menjawab pertanyaan	1	menjawab pertanyaan antara 1-2 kali	3
	2	menjawab pertanyaan 3-4 kali	
	3	menjawab pertanyaan lebih dari 4 kali	
Memberi ide	1	memberi ide antara 1-2 kali	3
	2	memberi ide 3-4 kali memberi ide lebih dari 4 kali	
Merespons tanggapan		merespons tanggapan antara 1-2 kali	3
		merespons tanggapan lebih dari 4 kali	
Jumlah skor maksimal			12

Tabel 3.4 Kondisi Awal Aktivitas Siswa dan Kondisi Akhir yang Diharapkan

Peubah Aktivas	Indikator	Kondisi Awal	Target	
			I	II
Bertanya		25%	50%	80%
Menjawab pertanyaan		23%	50%	80%
Memberi ide		20%	40%	70%
Merespons tanggapan		20%	40%	70%

Penelitian ini juga dapat terlaksana atas bantuan:

- Teman sejawat
- Dewan Guru dan Staf SD Negeri 2 Gemel
- Siswa-siswi SD Negeri 2 Gemel
- Pengawas pembina SD gugus Puyung Kecamatan Jonggat

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan pembelajaran awal. Pelaksanaannya dilakukan tiga kali yaitu pembelajaran awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Masing – masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut :

1. Pembelajaran Awal (Pra Siklus)

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran awal dilakukan dengan cara pembelajaran yang biasa saja tanpa ada persiapan khusus, dan dengan Rencana Pembelajaran (RP). Materi yang diambil adalah tematik menggunakan buku tema 1 yaitu tentang subtema 1 “Tubuhku”.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- Guru menyusun rencana pembelajaran RPP
- Guru menyiapkan sumber bahan dan media pembelajaran.
- Menyusun lembar kerja.
- Memilih metode diskusi kelompok.
- Membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal dilakukan selama dalam proses pembelajaran kelas I SD Negeri 2 Gemel , Kecamatan Jonggat menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat. Supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi melalui metode diskusi dan tanya jawab pada siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti langkah – langkah di bawah ini :

- Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang pembelajaran tematik seputar “aku dan tubuhku”.
- Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang mana saja yang disebut bagian tubuh.
- Peserta didik mengamati dan menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema “tubuhku”
- Guru memberikan evaluasi akhir pembelajaran secara tertulis.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh Supervisor 2, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator – indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Pengamatan didasarkan juga pada keaktifan siswa di kelas serta kreatifitas yang muncul pada saat proses pembelajaran.

a. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran awal, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena dirasa masih banyak kekurangan dan hambatan yang menyebabkan keaktifan dan kreatifitas siswa rendah, maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran ke siklus I.

2. Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran awal tema 1 yakni tentang “Tubuhku”. Berdasarkan pengamatan awal, guru hanya mendapatkan respon siswa dan keaktifan siswa yang masih sangat kurang yakni hanya 5 orang siswa saja. Hal ini mendorong guru untuk melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan perbaikan siklus I.
- 2) Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I.
- 3) Guru menyusun media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Guru menyusun lembar observasi kegiatan siswa, guru, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.
- 5) Guru menyusun rubrik penilaian siswa dengan teratur.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dalam proses pembelajaran tema 1 yakni subtema “Tubuhku” di SD Negeri 2 Gemel, Kecamatan Jonggat. Dengan menggunakan instrument penelitian, supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi Pengambilan Keputusan Bersama melalui metode diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan media biodrawing. Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan seperti langkah – langkah di bawah ini :

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya dan apa yang diketahui siswa tentang subtema “Tubuhku”.
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang gambar yang ditunjukkan guru
- 4) Siswa menganalisis gambar yang ditunjukkan guru.

- 5) Perwakilan siswa menanyakan gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- 6) Siswa menanggapi jawaban siswa lain agar kelas semakin aktif dengan dipandu oleh guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Siswa dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian.
- 9) Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan media yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh supervisor 2, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator – indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seberapa besar peningkatan keaktifan dan kreatifitas siswa sebelum siklus / rencana pembelajaran awal. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Pengamatan didasarkan pada rubrik pembelajaran yang telah disediakan dan dibuat oleh guru.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ternyata keaktifan dan kreatifitas siswa belum memuaskan walaupun sudah ada sedikit peningkatan dan dirasa masih ada kekurangan dan hambatan yang menyebabkan keaktifan siswa rendah maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran siklus I subtema 1 “Tubuhku”. Berdasarkan pengamatan, guru

belum melihat adanya peningkatan keaktifan dan kreatifitas siswa, dari total 37 siswa baru hanya sekitar 12 orang siswa yang terlihat ada peningkatan dalam keaktifan, baik ketika bertanya maupun memberikan jawaban terhadap guru. Dari segi kreatifitas, baru sekitar 7 siswa saja yang mampu memberikan gambaran sesuai tentang tema yang dibahas.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan perbaikan siklus II.
- 2) Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II dengan menggunakan media gambar /biodrawing yang lebih menarik.
- 3) Guru menyusun rubrik penilaian.
- 4) Guru menyusun lembar observasi kegiatan siswa, guru, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal dilakukan dalam proses pembelajaran sub tema 1 kelas I SD Negeri 2 Gemel, Kecamatan Jonggat.

Dengan menggunakan instrument penelitian, supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi Pengambilan Keputusan Bersama melalui metode diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan media biodrawing. Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan seperti langkah – langkah di bawah ini :

- a. Guru melakukan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya dan apa yang diketahui siswa tentang subtema “Tubuhku”.
- b. Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- c. Siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang gambar yang ditunjukkan guru
- d. Siswa menganalisis gambar yang ditunjukkan guru.
- e. Perwakilan siswa menanyakan gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- f. Siswa menanggapi jawaban siswa lain agar kelas semakin aktif dengan dipandu oleh guru.

- g. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- h. Siswa dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian.
- i. Guru memberikan reward pada siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat kreatif menggambar bagian-bagian dalam subtema “Tubuhku”.
- j. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh Supervisor 2, menggunakan lembar observasi yang diisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator – indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Keaktifan dan kreatifitas siswa sudah jauh makin meningkat dibanding siklus I. total dari 37 orang siswa, hampir 25 orang aktif memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. 20 orang siswa aktif bertanya tentang gambar-gambar yang ditunjukkan guru. Dan 21 siswa sudah makin kreatif baik membuat gambar atau sekadar membuat salinan gambar yang dicontohkan guru. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka perbaikan pembelajaran tidak memerlukan siklus III. Ini berarti PTK untuk pembelajaran tematik subtema “Tubuhku” telah selesai dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis dibantu supervisor 2. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri 2 Gemel Kecamatan Jonggat. Adapun data – data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Hasil Data Kualitatif

Dalam kegiatan pengumpulan data secara kualitatif, pengamat menggunakan lembar observasi guru. Pengamat memberikan

tanda cek (√) pada kolom kemunculan sesuai indikator tersebut.

Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) adalah tentang keefektifan metode tanya jawab dan diskusi pada subtema “Tubuhku”. Untuk mendapatkan data yang lebih tepat, maka fokus pengamatan ditekankan pada :

- Kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran diskusi dan tanya jawab pada siswa.
- Aktifitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran.
- Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media biodrawing.
- Penilaian psikomotorik siswa ketika melakukan teknik biodrawing dalam kegiatan pembelajaran subtema “Tubuhku”
- Indikator yang diamati pada lembar observasi guru terlampir.

PEMBAHASAN

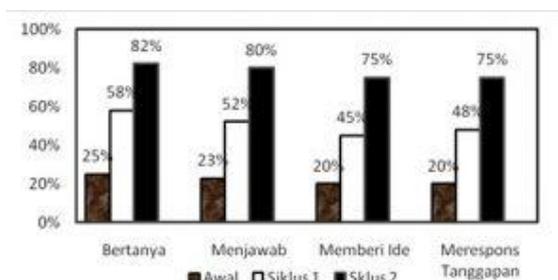
A. Deskripsi Hasil Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Pendekatan Tematik dengan Media Gambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP Siswa Kelas I Semester 1 SD Negeri 2 Gemel, Kecamatan Jonggat Tahun 2018/2019”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan tematik dengan media biodrawing dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa. Aktivitas bertanya dari kondisi awal 25%, siklus pertama 58% dan siklus kedua mencapai 82%. Aktivitas menjawab pertanyaan kondisi awal 23%, siklus pertama 52% dan siklus kedua naik menjadi 80%. Memberi ide kondisi awal 20%, siklus pertama 45% dan siklus kedua menjadi 75%. Aktivitas merespon tanggapan, kondisi awal 20%, siklus pertama 48% dan siklus kedua mencapai angka 75%. Rata-rata aktivitas siswa mengalami kenaikan. Pada kondisi awal rata-rata aktivitas siswa baru 22%. Siklus 1 naik menjadi 48% dan siklus 2 rata-rata mencapai 78%.

Dari data yang diperoleh beberapa aspek mengalami peningkatan melebihi target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan

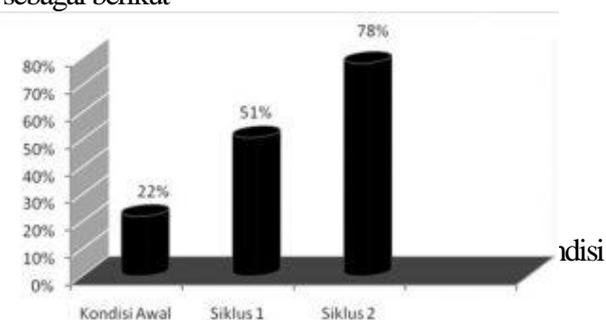
dihentikan pada siklus kedua, dan hipotesis penelitian diterima.

Peningkatan aktivitas pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dapat terbaca pada grafik 4.1 berikut ini.



Grafik 4.1 Aktivitas Siswa pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Rangkuman secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata aktivitas siswa baru 22%. Siklus 1 naik menjadi 51% dan siklus 2 rata-rata aktivitas siswa mampu mencapai angka 78%. Kenaikan rata-rata aktivitas siswa tersebut dapat terlihat dalam grafik sebagai berikut



B. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang aktivitas siswa menunjukkan peningkatan. Pada kondisi awal, rata-rata aktivitas siswa 22%. Pada siklus satu menjadi 50% dan siklus kedua mencapai angka 78%. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator yang diamati, yang meliputi keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, memberi ide dan merespons tanggapan. Bahkan ada beberapa indikator yang melampaui target yang ditetapkan, seperti yang dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2. Pada siklus 1 aktivitas menjawab pertanyaan, memberi ide dan merespons tanggapan melampaui target yang ditetapkan antara 2-8%. Hal ini terjadi karena beberapa anak sekedar menjawab pertanyaan tanpa mempertimbangkan benar salahnya jawaban. Apabila ditinjau dari kondisi awal, peningkatan yang paling rendah terjadi pada aktivitas memberi ide, yaitu dari kondisi awal 20% menjadi 45%. Ini dipengaruhi bahwa anak usia SD masih takut salah untuk memberi

ide, tanggapan, atau komentar pada hasil kerja orang lain dalam bentuk lisan.

Secara umum aktivitas bertanya mengalami peningkatan paling tinggi yaitu dari 25% pada kondisi awal, siklus pertama 58% dan pada akhir penelitian mencapai angka 82%. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas bertanya dapat melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu karakteristik anak usia SD adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar. Keingintahuan ini akan teraktualisasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang selalu diajukan setiap kali menemukan fenomena baru. Apabila didukung oleh lingkungan, maka keberanian untuk bertanya akan berkembang dengan baik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebenarnya anak memiliki potensi yang besar dalam beraktivitas. Akan tetapi, secara umum guru kurang memperhatikan potensi tersebut sehingga pembelajaran hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja. Kemampuan yang lain seperti keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan gagasan kurang mendapat perhatian.

Peningkatan aktivitas siswa kelas I ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu bahwa pendekatan tematik dengan media biodrawing dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan SBDP pada siswa kelas I SD Negeri 2 Gemel Kecamatan Jonggat..

Simpulan

Setelah guru melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II pada subtema "Tubuhku" dikelas I SD Negeri 2 Gemel Tahun Ajaran 2018/2019, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keaktifan dan kreatifitas belajar siswa dengan metode diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan media biodrawing dapat dinilai telah berhasil. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada :

1. Aktivitas bertanya, dari kondisi awal 25%, siklus pertama 58% dan siklus kedua mencapai 82%.
2. Aktivitas menjawab pertanyaan, kondisi awal 23%, siklus pertama 52% dan siklus kedua naik menjadi 80%.
3. Memberi ide kondisi awal 20%, siklus pertama 45% dan siklus kedua menjadi 75%.

4. Aktivitas merespon tanggapan, kondisi awal 20%, siklus pertama 48% dan siklus kedua mencapai angka 75%.

Rata-rata aktivitas siswa mengalami kenaikan. Pada kondisi awal rata-rata aktivitas siswa baru 22%. Siklus 1 naik menjadi 48% dan siklus 2 rata-rata mencapai 78%.

Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Gemel, Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah peneliti kemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya mengusahakan media pembelajaran berupa gambar atau benda – benda konkret yang berada disekitar siswa dapat mudah memahami dan menyenangkan kegiatan pembelajaran mereka.
2. Guru harus memberi pancingan, motivasi dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan.
3. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Di era kompetisi siswa perlu dilatih untuk berani mengemukakan pendapat oleh karena itu latihan membimbing kawan – kawannya dalam melakukan tanya jawab merupakan ajang latihan yang cukup kreatif.
5. Siswa perlu dilatih untuk percaya diri pada apa yang sudah disampaikan dan dijawab sehingga siswa menjadi pribadi yang handal dan tidak mudah menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2010. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aswani, Zaenul. 2004. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Denny, Setyawan. 2005. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Olivia, Femi.
- Samsudin, Abin. 2004. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta :Universitas Terbuka.

- Suciati. Dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran* 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudi Duin, Supaiyati, Ishak, Abduhak. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.